

Analisis Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019

Saeful Anwar^{1*}, Sri Wahyuni Jamal²

^{1, 2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: sgelatik@gmail.com

Diterima: 02/09/20

Revisi: 18/09/20

Diterbitkan: 24/12/20

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada sub sektor pertambangan batubara tahun 2017-2019.

Metodologi: Metode dalam penelitian dikategorikan sebagai jenis penelitian kausalitas memakai pendekatan kuantitatif deskriptif yang dianalisis menggunakan SPSS 22. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan memakai dokumentasi laporan keuangan.

Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sub sektor pertambangan batubara tahun 2017-2019.

Manfaat: Penelitian ini memberikan informasi dan bukti pengaruh likuiditas yaitu terhadap profitabilitas pada sub sektor pertambangan batubara yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, penelitian juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan memperbanyak wawasan bagi penelitian seterusnya.

Abstract

Purpose of study: This study aims to find out the level of liquidity affecting profitability in the coal mining sub-sector in 2017-2019.

Methodology: The method in this study is classified as a type of causality research using a descriptive quantitative approach that is analyzed using SPSS 22. The sampling technique in this study uses a purposive sampling technique and uses the documentation method in the form of financial reports obtained from www.idx.co.id.

Results: This research shows that partially Current Ratio (CR) does not significantly influence the Return On Assets (ROA) in the coal mining sub-sector in 2017-2019.

Applications: This study provides information and evidence of the effect of liquidity on profitability the coal mining sub sector that is listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019, in this study it is also expected to be taken into consideration and increase insight for further research.

Kata kunci: likuiditas, Sub sektor pertambangan batubara, Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dunia bisnis di Indonesia saat ini sangat berkembang pesat. Ditunjukkan jumlah perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi perusahaan yang telah go public. Pada periode 15 Januari 2020 perusahaan yang sudah termasuk di Bursa Efek Indonesia berjumlah 677 perusahaan diantaranya ada dari 19 perusahaan adalah subsektor pertambangan batubara. Pertambangan adalah sektor industri strategis di Indonesia. Pertambangan juga menyokong berbagai sektor industri lainnya. Percaya atau tidak segala yang disekeliling kita, terkait dengan produk tambang, dari kebutuhan primer seperti rumah dan energi hingga kebutuhan sekunder, kendaraan dan peralatan elektronik. Mengingat fungsinya yang penting, industri pertambangan mendapatkan perhatian secara memadai. Perusahaan harus bisa mengoptimalkan labanya jika manajer bagian keuangan mengetahui penyebab yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan. Melihat dampak setiap faktor terhadap rasio profitabilitas, perusahaan bisa memilih prosedur guna menghadapi dampak problem dan memperkecil akibat dari dampak negatif akan timbul. Segala aspek yang ada didalam perusahaan mempunyai dampak terhadap kapabilitas perusahaan memperoleh laba.

Bagaimana perusahaan bisa memperbanyak labanya jika manajer bagian keuangan memahami penyebab-penyebab yang mempunyai dampak yang dominan terhadap profitabilitas. Seraya memahami dampak dari setiap faktor yang ada terhadap profitabilitas, perusahaan bisa mencari cara guna melewati masalah dan memperkecil masalah yang mempunyai pengaruh buruk bagi kelangsungan di masa yang akan datang. Segala aspek yang ada pada ruang lingkup perusahaan mempunyai dampak terhadap keterampilan perusahaan guna menghasilkan keuntungan.

Di dalam pedoman keuangan dasar bahwa dikatakan profitabilitas akan berlawanan arah terhadap likuiditas, pergerakan profitabilitas akan beranjak didalam garis lurus mengenai risiko kerugian dan keuntungan risiko. Bersamaan di profitabilitas yang begitu tinggi risiko yang ada akan tinggi pula. Dipetik melalui pedoman tersebut bisa dijadikan acuan mengenai hubungan profitabilitas dengan likuiditas yaitu tidak searah atau dengan bisa dikatakan negatif. Dikatakan jika semakin tinggi rasio likuiditas maka akan berakibat turunnya laba dari perusahaan (Fahmi, 2013). Berdasarkan penelitian (Noor & Lodhi, 2015) menunjukkan bahwa pengaruh antara profitabilitas dan rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan, kemudian pada penelitian (Khidmat & Rehman, 2014) mengatakan rasio solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* dan *Return On Equity* yang berarti bahwa rasio utang terhadap modal meningkat kemudian kinerja menurun, dan penelitian (Saleem & Rehman, 2011) hasilnya menunjukkan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Dikatakan tidak berpengaruh signifikan dipengaruhi oleh rasio rasio cepat dan rasio lancar, sedangkan *Return On Investment* berpengaruh signifikan, serta penelitian dari (Sutanto & Pribadi, 2012) menunjukkan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan rasio lancar berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas serta penelitian dari (Chukwunweike, 2014) menunjukkan hubungan positif dan pengaruh signifikan antara rasio lancar dan profitabilitas yang diukur dengan laba atas aset.

1.1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah dimana ukuran suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Besarnya laba dipakai yaitu mengukur kemampuan suatu perusahaan (Agrianto, 2014). Rasio profitabilitas begitu berguna bagi pemakai, terkhususnya para investor, investor kreditor dan ekuitas. Kepada investor, keuntungan lebih menjadi penyebab penentu adanya pertumbuhan value pada efek atau sekuritas. Bagi para investor dan kreditor, keuntungan serta arus kas operasi kebanyakan menjadi sumber utama pembayaran pokok dan bunga pembayaran (Subramanyam & Wild, 2010).

Termasuk rasio profitabilitas juga dapat memberi suatu ukuran efektivitas pada tingkat manajemen didalam perusahaan. Hal lain menunjukkan laba oleh yang diperoleh dari suatu penjualan dan keuntungan investasi. Dalam kenyataannya untuk menggunakan rasio ini yaitu lebih guna memberitahukan tingkat kemampuan yang dicapai dalam perusahaan.

Penerapan profitabilitas juga bisa dilaksanakan serta menerapkan perbandingan yaitu antar bagian yang terdapat dalam pelaporan keuangan, utamanya pelaporan keuangan dengan bentuk neraca serta pelaporan laba rugi. Pengukuran juga bisa dilaksanakan guna melewati berbagai tahap operasi. Bertujuan agar bisa mengamati pertumbuhan suatu perusahaan melalui batas waktu tertentu, dari segi penurunan pertumbuhan ataupun kenaikan pertumbuhan, bisa juga sekaligus menentukan penyebab adanya perubahan. Penggunaan menyeluruh ataupun sebagian rasio profitabilitas bergantung daripada prosedur manajemen itu sendiri.

1.2 Likuiditas

Menurut (Halim & Hanafi, 2009) mengartikan bahwa likuiditas ialah yaitu rasio yang akan digunakan dalam pengukuran untuk melihat kemampuan kinerja likuiditas jangka pendeknya perusahaan yaitu dengan cara mengetahui aktiva lancar di perusahaan yang relatif terhadap suatu hutang lancarnya. Sedangkan rasio likuiditas menurut (Fahmi, 2013) yaitu kapabilitas perusahaan bisa membayar yang menjadi tanggung jawab jangka pendeknya secara tepat waktu.

Likuiditas adalah rasio digunakan melihat kinerja perusahaan untuk menjalankan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas juga dapat dikatakan sebagai parameter yang dilihat oleh para penyokong modal untuk melihat kapasitas serta kemampuan perusahaan. Pedoman untuk tanggung jawab pembayaran jangka pendek yang bagus, akan berhasil dalam menjaga nama perusahaan.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut, (Kasmir, 2013) menerangkan bahwa rasio likuiditas, menghitung jumlah kas atau jumlah investasi dari para penyokong modal yang dapat diubah menjadi kas untuk membayar biaya operasional, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh pada waktunya.

Melalui berbagai ungkapan tersebut, penulis memahami yaitu jika likuiditas bisa dilihat besar atau kecilnya suatu aset lancar yaitu aset yang bisa dengan mudah berubah menjadi akun kas, piutang, persediaan dan surat berharga. Pada tingkatan likuiditas yang besar dalam sebuah perusahaan memperlihatkan jika perusahaan bisa melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya, sebaliknya dari likuiditas minim memperlihatkan bahwa perusahaan tidak bisa untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. METODOLOGI

Metode dalam penulisan digolongkan sebagai penelitian kausalitas dimana memakai pendekatan kuantitatif deskriptif yang dianalisis menggunakan SPSS 22. Dasar dalam mengambil sampel penelitian memakai teknik *purposive sampling* yang artinya membatasi sampel dengan tolak ukur tertentu dimana pada penelitian ini ada 10 sampel dari 19 perusahaan subsektor pertambangan batubara yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, dan menggunakan metode dokumentasi yaitu berupa laporan tahunan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Penulis melakukan penelitian pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 yang didapatkan dari laman situs resmi di Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Jenis yang pada penelitian yaitu kuantitatif dimana untuk menunjukkan keadaan suatu perusahaan yang dilakukan menggunakan analisis berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh. Populasi di dalam penulisan yaitu perusahaan subsektor pertambangan batubara yang ada di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019, Dasar penentuan sampel di dalam penelitian memakai teknik *purposive sampling* yaitu membatasi sampel dengan kriteria tertentu dimana pada penelitian ini ada 10 sampel dari 19 perusahaan subsektor pertambangan batubara yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Menurut (Sugiyono, 2010) populasi yaitu wilayah generalisasi obyek atau

subyek yang mempunyai kualitas serta ketentuan tertentu yang ditentukan peneliti guna dipahami lalu menarik kesimpulannya.

2.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel yang dipakai di dalam penelitian terdiri dari 2 variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen penelitian ini yaitu likuiditas dengan alat ukurnya *Current Ratio* (CR), sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas melalui alat ukurnya yang ditentukan adalah *Return On Asset* (ROA).

Rasio hitungan likuiditas bisa memberikan banyak cukup tujuan manfaat untuk semua pihak yang memerlukan terhadap perusahaan. Kebanyakan pihak yang paling perlu adalah pemilik perusahaan itu sendiri dan bagian manajemen perusahaan guna mengetahui prestasi yang dicapai perusahaan. Pihak dari luar perusahaan juga mempunyai keperluan, seperti kreditur maupun penyedia dana perusahaan, misalnya pada perbankan juga distributor maupun supplier perusahaan. Oleh sebab itu, perhitungan rasio tidak hanya digunakan untuk perusahaan, namun digunakan pula oleh pihak luar perusahaan.

Menurut (Sartono, 2010) rasio likuiditas adalah kemampuan guna menunaikan kewajiban finansial jangka pendek sesuai tenggat waktu yang telah ditetapkan, likuiditas perusahaan dinyatakan oleh besar ataupun kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah bisa berubah menjadi kas yang meliputi, surat berharga, piutang dan persediaan. Dalam penelitian ini likuiditas menggunakan alat ukurnya yaitu *Current Ratio* (CR), perhitungan *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (1)$$

Rasio keuntungan atau dengan kata lain sering disebut sebagai rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengamati kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan untuk semua pemegang saham, rasio ini digunakan untuk mengamati tingkat penghasilan mereka melalui investasi tersebut.

Menurut (Sartono, 2010), rasio profitabilitas adalah kesanggupan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Dalam penelitian profitabilitas memakai alat ukurnya yaitu *Return On Aasset* (ROA), Perhitungan *return on asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \quad (2)$$

2.2. Jenis dan Sumber Data

Adapun yang diterapkan melalui penelitian yaitu data sekunder yang diartikan sebagai data yang tidak diberikan secara langsung kepada orang yang akan memakai data. Data penelitian ini diambil melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah dilakukan audit dan kemudian dipublikasikan.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam mengumpulkan data yang dipakai oleh penulis yaitu metode dokumentasi, dimana metode ini dipakai guna mendapatkan informasi yang berupa kumpulan catatan yang berhubungan dengan karya yang dikaji, sehingga data-data sudah dihasilkan dapat dibuktikan kebenarannya. Kemudian tidak dapat ditutup kemungkinan, penulis juga mencari data dokumen dari internet tetapi tetap mengutamakan benar atau tidaknya informasi tersebut.

Penulis melakukan metode ini guna mengumpulkan data dan informasi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), jurnal-jurnal, artikel dan tulisan-tulisan ilmiah.

2.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian yaitu analisis regresi linier sederhana, yaitu analisis regresi yang dipakai guna melihat pengaruh atau dampak dari *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang ada di perusahaan sub sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, dengan menerapkan metode regresi linier sederhana dengan persamaan rumus:

$$Y = a + bX \quad (3)$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (*Return On Asset*)

X = Variabel Bebas (*Current Ratio*)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

3. HASIL DAN DISKUSI

Menjelaskan pengaruh tiap variabel yang merupakan sampel penelitian di perusahaan-perusahaan subsektor pertambangan batubara yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Tabel 1: Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Listing
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk	16/07/2008
2	INDY	PT. Indika Energy Tbk	11/07/2008
3	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk	23/12/2002
4	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk	13/07/1990

5	BSSR	PT. Biramulti Suksessarana Tbk	18/11/2012
6	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk	12/08/2008
7	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk	15/06/2001
8	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk	17/11/2011
9	PTRO	PT. Petrosea Tbk	21/05/1990
10	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk	16/07/2020

(Sumber: www.idx.co.id, data-data diolah tahun 2020)

Sampel penelitian dalam **Tabel 1** penelitian menerapkan teknik *purposive sampling* yang diartikan guna membatasi sampel melalui ketentuan yang sudah ditetapkan dimana pada penelitian ini ada 10 sampel dari 19 perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Tabel 2: Current Ratio Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Tahun 2017-2019.

No	Kode Saham	Current Ratio		
		2017	2018	2019
1	ADRO	2,56	1,96	1,71
2	INDY	2,05	2,18	2,01
3	PTBA	2,46	2,38	2,49
4	BUMI	0,57	0,40	0,39
5	BSSR	1,45	1,21	1,21
6	BYAN	1,02	1,24	0,89
7	DOID	1,62	1,58	1,83
8	GEMS	1,68	1,32	1,32
9	PTRO	1,65	1,69	1,52
10	TOBA	1,53	1,22	0,92

(Sumber: data sekunder, www.idx.co.id, tahun 2017-2019, data diolah 2020)

Adapun hasil **Tabel 2** adalah perhitungan *Current Ratio* (CR) dari 10 perusahaan sub sektor pertambangan batubara tahun 2017-2019. *Current Ratio* yaitu rasio yang dipakai untuk mengetahui prestasi keuangan neraca likuiditas perusahaan. Rasio lancar ini untuk menjelaskan kemampuan perusahaan guna pemenuhan kewajiban hutang jangka pendek dengan menghitung rasio aktiva lancar kemudian dibagi lagi dengan hutang lancar.

Tabel 3: Return On Asset Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2017-2019.

No	Kode Saham	Return On Asset		
		2017	2018	2019
1	ADRO	0,08	0,07	0,06
2	INDY	0,09	0,03	-
3	PTBA	0,21	0,21	0,15
4	BUMI	0,07	0,04	-
5	BSSR	0,39	0,28	0,12
6	BYAN	0,38	0,46	0,18
7	DOID	0,05	0,06	0,02
8	GEMS	0,20	0,14	0,09
9	PTRO	0,02	0,04	0,06
10	TOBA	0,12	0,14	0,07

(Sumber: data sekunder, www.idx.co.id, tahun 2017-2019, data diolah 2020)

Adapun hasil **Tabel 3** adalah perhitungan *Return On Asset* (ROA) dari 10 perusahaan sub sektor pertambangan batubara tahun 2017-2019. *Return On Assets* yaitu salah satu faktor yang bisa dijadikan acuan oleh investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan juga merupakan timbal balik atas keputusan investor dalam melakukan investasi ke perusahaan, *Return On Assets* didapat dengan menghitung rasio laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah aset perusahaan.

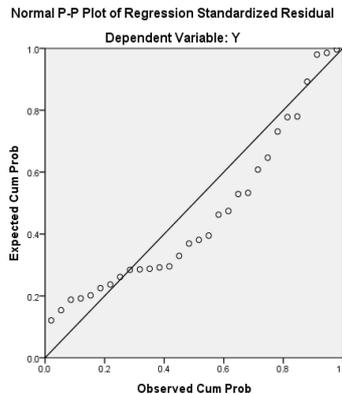
Tabel 4: Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined) .390	27	.014	2.057	.380
	Linearity	.001	1	.001	.173	.718

Deviation from Linearity	.389	26	.015	2.129	.370
Within Groups	.014	2	.007		
Total	.404	29			

(Sumber: data sekunder, diolah dengan SPSS 22 tahun 2020)

Uji linearitas dipakai guna melihat hubungan dari data *Current Ratio* dengan *Return On Assets* linier atau tidak. Apabila ditemukan adanya hubungan linier maka dipakai analisis regresi linier. Sebaliknya apabila tidak ada hubungan linier yang sudah terjadi antar dua variabel tersebut maka dipakai analisis regresi non-linier. Berdasarkan hasil dari [Tabel 4](#) uji linearitas pada output Anova tabel, diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,370. Dikarenakan nilai sig $0,370 > 0,05$ maka bisa dinyatakan ada hubungan linier yang teadi antara variabel *Current Ratio* (X) dengan *Return On Assets* (Y)

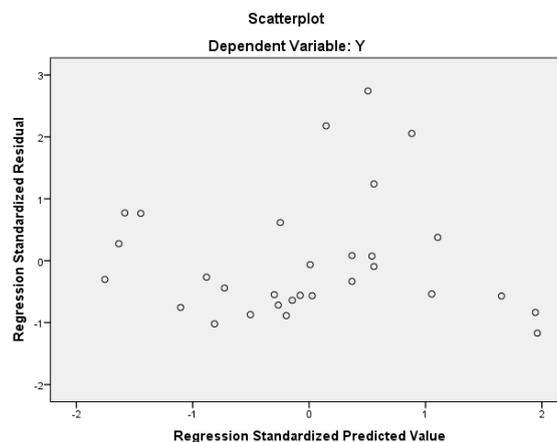


(Sumber data: data sekunder, diolah menggunakan aplikasi SPSS 22 tahun 2020)

Gambar 1: Hasil Uji Normalitas

Uji bertujuan guna melihat bagaimana dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Modal regresi bisa dikatakan baik yaitu apabila model regresi ini telah berdistribusi normal atau mendekati normal ([Santoso, 2016](#)).

Dari [gambar 1](#) normal probability plot, dapat dilihat jika titik-titik penyebaran menelusuri garis diagonal yang artinya dapat dikatakan data yang ada mempunyai distribusi yang normal, sehingga dapat dikatakan jika model regresi yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan ketentuan dalam syarat normalitas.



(Sumber data: data sekunder, diolah melalui aplikasi SPSS 22 tahun 2020)

Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menunjukkan adanya perbedaan model antara residual melalui suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Guna mengetahui heteroskedastisitas metode yang dipakai adalah scatter plot antara residual ZPRED dan ZRESID. Apabila titik-titik pada scatterplot tidak memiliki bentuk atau pola tertentu tetapi tersebar dibawah dan diatas sumbu Y dan angka nol, sehingga bisa dinyatakan jika tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Berdasarkan [gambar 2](#) titik-titik residual tidak menyerupai pola tertentu dan menyebar di antara angka nol, bisa dikatakan jika residual mempunyai model yang homogen, sehingga syarat asumsi heteroskedastisitas sudah dipenuhi.

Tabel 5: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.145	.063		2.314	.028		
	X	-.011	.038	-.055	-.291	.773	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: data sekunder, diolah dengan SPSS 22 tahun 2020)

Guna melakukan uji hipotesis atau guna melakukan pembuktian atas benarnya hasil dalam hipotesis tersebut serta guna melihat hubungan yang terjadi pada kedua variabel, maka penulis menggunakan analisis statistik. Analisis data yang dipakai untuk melihat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019

Berdasarkan pada Tabel 5 didapatkan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,145 - 0,011X$$

Pada persamaan dapat dijelaskan angka konstanta sebesar 0,145; dapat diartikan jika CR (X) nilainya 0, maka ROA (Y) nilainya positif sebesar 0,145. Koefisien regresi variabel CR (X) sebesar -0,011; dapat diartikan jika CR mengalami kenaikan 1%, maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,011.

Tabel 6: Hasil Uji Hipotesis (uji t)

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.145	.063		2.314	.028		
	X	-.011	.038	-.055	-.291	.773	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: data sekunder, diolah dengan SPSS 22 tahun 2020)

Melalui Tabel 6 untuk mengetahui secara statistik/signifikan mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, penelitian dilakukan dengan uji t. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t_{tabel} (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - k = (30 - 2) = 28$ dan nilai $\alpha 5\% = 0,05$) didapat nilai $t_{tabel} = 1,701$. Berdasarkan tabel diatas diketahui $t_{hitung} -0,291 < t_{tabel} 1,701$ yang artinya jika variabel X *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y *Return On Asset* (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 (likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas) diterima dan hipotesis H_a (likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas) ditolak.

3.1 Diskusi

Variabel independen likuiditas yang alat ukurnya memakai *Current Ratio* (CR) tidak mempunyai dampak atau pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang alat ukurnya memakai *Return On Asset* (ROA). Variabel independen *Current Ratio* menyatakan angka koefisien t sebesar -0.291 dan angka pada sig. 0.773, dilihat dari angka sig. yang lebih besar dari 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa rasio likuiditas *Current Ratio* (CR) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA), maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis H_0 (likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas) diterima dan H_a ditolak. kesimpulan dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Sansasilia & Budiyanto, 2015) dengan sampel dan pengamatan yang berbeda yang sama mengatakan jika secara parsial likuiditas (CR) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari data dan pembahasan, maka kesimpulannya adalah likuiditas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada sub sektor pertambangan batubara yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada proyek KDM Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah memberikan banyak dukungan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

REFERENSI

- Agrianto. (2014). Analisa Sistem Akuntansi Penggajian dan Pengupahan Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Interan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 7, No. 1, hlm: 165
- Chukwunweike, V. (2014). The Impact of Liquidity on Profitability of Some Selected Companies: The Financial Statement Analysis (FSA) Approach. *Journal of Finance and Accounting*, Vol. 5, No.5.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*: Alfabeta. Bandung.
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khidmat, W. B, & Rehman, M. U. (2014). Impact of Liquidity & Solvency on Profitability Chemical Sector of Pakistan. *Economics Management Innovation*, Vol. 6, Issue 3.
- Noor, A., & Lodhi, S. (2015). Impact of Liquidity Ratio on Profitability: An Empirical Study of Automobile Sector in Karachi. *International Journal of Scientific and Research Publication*, 5(11), 639–646.
- Saleem, Q., & Rehman, R. U. (2011). Impacts of Liquidity Ratios On Profitability (Case Of Oil and Gas Companies Of Pakistan). *Interdisciplinary Journal of Research in Business*, 1(July), 95–98.
- Santoso, S. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPF
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, D. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, J., & Pribadi, Y. (2012). Efficiency Of Working Capital On Company Profitability In Generating ROA (Case Studies In CV. Tools Box In Surabaya). *Journal of Economic, Business, and Accountancy Ventura*, 15(2), 284–304.